

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi transformasi signifikan dalam pola akses informasi politik di kalangan generasi muda Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya ketergantungan terhadap platform digital dan media daring sebagai sumber informasi utama. (Humas Indonesia, 2021). Menurut Humas Indonesia (2021), sebanyak 77% responden usia 18–32 tahun menyebut YouTube sebagai platform utama untuk memperoleh informasi.

Kemajuan teknologi media sering kali dikaitkan dengan menurunnya angka audiens televisi konvensional serta pembaca surat kabar di berbagai belahan dunia. (Zellatifanny, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa konsumsi informasi tidak lagi terbatas pada format tulisan atau televisi, melainkan beralih ke format audio atau audio visual seperti *podcast* yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memperoleh informasi secara fleksibel, tanpa terikat oleh batasan waktu dan lokasi.

Podcast merupakan suatu media yang berkembang pesat dalam dunia digital, dimana kehadirannya menjadi suatu primadona tersendiri bagi pengguna media digital saat ini, salah satunya generasi muda (Muslimah, 2022). Indonesia bahkan menempati posisi kedua sebagai negara dalam proporsi pendengar *podcast* tertinggi, dimana 38,2% penduduk Indonesia mendengarkan *podcast* setidaknya sekali dalam sepekan (Yonatan, 2025). Mayoritas pendengar *podcast* di Indonesia berasal dari generasi muda, khususnya kelompok usia 15–29 tahun (Bayu, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa *podcast* telah menjadi bagian penting dalam keseharian Generasi Z, termasuk dalam mengakses informasi politik

Dari berbagai jenis *podcast*, salah satu jenis yang berkembang adalah *news podcast*, yaitu program yang menyajikan berita dan isu politik dengan

pendekatan naratif, ringan, dan komunikatif. Menurut Nee dan Santana (2021), *news podcast* mengadopsi karakteristik jurnalistik tradisional namun dikemas dalam gaya yang lebih santai dan personal. Hal ini juga dipertegas oleh media Tempo (2023), yang mengungkapkan penggunaan *news podcast* digunakan untuk menyajikan berita yang rumit dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dicerna oleh pendengar politik awam atau rangkuman dari berbagai isu yang telah dibahas mendalam oleh tim redaksi.

Di Indonesia sendiri, terdapat media arus utama yang telah mengembangkan *news podcast* sebagai bentuk adaptasi terhadap konvergensi media digital dalam praktik kerja jurnalistiknya, beberapa diantaranya seperti BBC Indonesia, Narasi, Tempo, dan Kompas (Muslimah, 2022). Salah satu *news podcast* yang cukup menonjol dan relevan dengan generasi muda adalah Bocor Alus Politik milik Tempo. *News podcast* ini menghadirkan perbincangan seputar isu-isu politik di Indonesia dengan gaya penyampaian yang santai, menggunakan bahasa sehari-hari, serta menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang yang mampu menjangkau Generasi Z yang cenderung menghindari gaya penyampaian politik yang formal dan kaku.

Berdasarkan data Spotify Podcast Chart (2025), *Bocor Alus Politik* berhasil menempati peringkat ke-10 dalam daftar podcast terpopuler di Indonesia. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa konten politik dalam bentuk podcast dapat bersaing dengan berbagai jenis *podcast* populer lainnya, sekaligus menjadi bukti bahwa audiens muda menunjukkan ketertarikan terhadap politik jika disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya mereka.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini *news podcast* Bocor Alus Politik milik Tempo akan menjadi acuan dalam penelitian ini karena *news podcast* ini tidak hanya menunjukkan tingkat popularitas yang tinggi sebagaimana ditunjukkan melalui peringkat ke-10 dalam *Podcast Chart* Spotify, tetapi

karena cara penyampaian informasinya yang dinilai relevan dan dekat dengan gaya komunikasi generasi muda. Salah satu contohnya adalah penggunaan bahasa sehari-hari seperti kata “*gue*” dan “*lu*”, yang mencerminkan pendekatan informal dan personal. Gaya ini membuat konten politik yang dibahas terasa lebih ringan, mudah dicerna, dan *relatable*, sehingga mampu menarik minat serta meningkatkan keterlibatan Gen Z terhadap isu-isu politik

Meningkatnya konsumsi *news podcast* di kalangan generasi muda membuka peluang untuk meneliti sejauh mana media digital ini mempengaruhi partisipasi politik Generasi Z. Partisipasi politik yang sebelumnya terbatas pada pemilu dan aksi demonstrasi langsung seperti yang dilakukan oleh generasi-generasi terdahulu, kini semakin banyak berpindah ke ranah digital (Anwar & Fauzianty, 2025). Salah satu contoh pada ranah digital adalah tagar #IndonesiaGelap, yang ramai diperbincangkan di media sosial X sejak Senin, 17 Februari 2025, dan menempati peringkat teratas dengan lebih dari 81.900 unggahan (Mahendra, 2025). Menurut Pasaman dan Hutauruk (2025), media sosial dan platform digital telah merevolusi bentuk-bentuk partisipasi politik dengan mengakomodasi keterlibatan yang spontan, informal, dan berbasis jaringan.

Partisipasi politik merujuk pada keikutsertaan seseorang atau sekelompok individu dalam berbagai kegiatan politik baik yang bersifat langsung maupun melalui perantara (Budiardjo, 2007). Lebih lanjut, Budiardjo menekankan bahwa keterlibatan ini dapat berupa pemilihan pemimpin negara serta upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*) melalui berbagai bentuk aksi atau dukungan. Dalam konteks Generasi Z, partisipasi politik digital menjadi bentuk yang paling dominan, mengingat karakteristik mereka yang dekat dengan teknologi dan lebih nyaman dalam mengekspresikan pandangan politik melalui ruang digital.

Takashi (2002) mengkategorikan *audience engagement* menjadi tujuh bagian yaitu aktivitas informasi dan komunikasi, selektivitas, keterlibatan,

kegunaan, interpretasi, difusi, dan partisipasi. Melalui *engagement media* terhadap masyarakat, *platform* digital memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda (Azzahri, 2024). Lebih lanjut, Azzahri menekankan bahwa *platform* digital ini menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan pandangan politik serta terlibat dalam berbagai aktivitas politik yang dapat dilakukan secara fleksibel, tanpa batasan waktu dan tempat, sehingga mendorong generasi muda untuk semakin bergantung pada platform digital.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara konsumsi media politik dengan partisipasi politik. Misalnya, penelitian oleh Pajriah et al. (2019) menunjukkan bahwa durasi dan frekuensi menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One memiliki hubungan signifikan dengan keterlibatan politik mahasiswa. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa intensitas seseorang dalam mengakses konten politik dapat mempengaruhi sikap dan keterlibatan politiknya. Namun, studi tersebut masih berfokus pada media konvensional dan belum menjangkau platform digital baru seperti *news podcast*.

Studi lain oleh Perbawani et al. (2018) menyoroti bentuk partisipasi politik digital yang dilakukan secara anonim melalui media sosial. Sementara itu, Anwar dan Fauzianty (2025) melalui analisis bibliometrik menemukan bahwa gerakan sosial digital di kalangan milenial menunjukkan tren peningkatan, terutama dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat penyebaran gagasan politik. Meskipun kedua penelitian ini membahas partisipasi politik di ranah digital, keduanya belum mengkaji secara khusus bagaimana konsumsi *news podcast* terutama dari aspek frekuensi dapat berpengaruh terhadap partisipasi politik generasi muda.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat celah penelitian atau *research gap* yang menjadi dasar dalam penelitian ini. *news podcast* masih belum banyak dikaji sebagai salah satu sumber informasi

politik yang membentuk partisipasi politik terkhususnya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menjadi penting dikarenakan berfokus pada satu program *news podcast* Bocor Alus Politik yang telah terbukti populer di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan apakah penggunaan atau frekuensi *news podcast* Bocor Alus Politik memiliki hubungan atau peran dalam membentuk partisipasi politik Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pengikut akun Instagram Bocor Alus Politik sebagai populasi penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi peran *news podcast* sebagai jembatan antara generasi muda dengan informasi politik sekaligus mengukur sejauh mana hubungan antara *news podcast* dengan partisipasi politik Generasi Z.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam era digital, *news podcast* semakin berkembang sebagai media alternatif bagi generasi muda dalam mengakses informasi secara informal, tetapi tetap setara dengan media formal. Generasi Z menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu-isu politik yang tercermin dalam berbagai bentuk partisipasi, baik secara langsung melalui aksi demonstrasi seperti dalam gerakan Indonesia Gelap maupun secara tidak langsung melalui media daring. Pergeseran konsumsi media dari televisi ke *platform* digital telah mengubah cara generasi ini memperoleh dan berinteraksi dengan informasi politik termasuk melalui *news podcast* yang menawarkan akses mudah, fleksibilitas, serta sajian konten yang lebih sesuai dengan preferensi mereka.

Namun, meskipun *news podcast* semakin populer, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas peran media *news podcast* dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z. Berdasarkan beberapa referensi (Perbawani et al., 2018) ; (Rachimoellah et al., 2024) ; (Tiemann, 2020) ;

(Pajriah et al., 2019) penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan kuat dengan media digital dalam meningkatkan partisipasi politik, tetapi belum banyak yang mengkaji apakah pola serupa juga terjadi dalam konteks *news podcast*. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama yaitu apakah terdapat hubungan antara penggunaan *news podcast* dengan partisipasi politik generasi Z?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, terdapat tiga pertanyaan penelitian diantaranya,

1. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *news podcast* dengan partisipasi politik Generasi Z?
2. Seberapa besar hubungan antara penggunaan *news podcast* dengan partisipasi politik Generasi Z?
3. Bentuk partisipasi politik seperti apa yang dilakukan oleh Generasi Z?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penggunaan *news podcast* dengan partisipasi politik Generasi Z.
2. Untuk mengetahui besar hubungan antara penggunaan *news podcast* dengan partisipasi politik Generasi Z.
3. Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik seperti apa yang dilakukan oleh Generasi Z.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memberikan gambaran akademis terkait dengan penggunaan konsep jurnalisme digital, *audience engagement*, dan partisipasi politik digital dengan metode kuantitatif. Selain itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian akademik terkait dengan peran media digital khususnya *news podcast* dalam konteks partisipasi politik

1.5.2 Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah acuan bagi media, jurnalis, dan politisi dalam mengembangkan strategi konten yang relevan bagi generasi muda. Dari penelitian ini, dapat diketahui bagaimana generasi muda menggunakan teknologi *news podcast* untuk mengeksplorasi ketertarikannya dalam topik politik. *News podcast* dapat menjadi sebuah medium yang efektif bagi media dalam menyebarkan informasi mengenai politik dengan cara yang lebih menarik dan santai. Politisi dan tim kampanye juga dapat memanfaatkan format ini untuk menjangkau audiens generasi muda yang cenderung lebih menyukai konten dengan format semi formal.

1.5.3 Signifikansi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan visualisasi dalam memahami bagaimana penggunaan *news podcast* dalam bidang politik dapat mempengaruhi partisipasi politik generasi muda. Dengan populasi generasi muda yang tertarik pada politik melalui *news podcast*, terdapat potensi peningkatan keterlibatan politik yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *news podcast* sebagai jembatan dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan generasi muda.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *news podcast* Bocor Alus Politik dengan partisipasi politik Generasi Z. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil penelitian. Salah satu keterbatasan utama terletak pada kedua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel. Alat ukur tersebut disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan adaptasi dari teori dan temuan penelitian terdahulu, tetapi belum melalui proses validasi yang menyeluruh oleh para ahli di bidangnya. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi tingkat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini sebaiknya diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak digeneralisasikan secara luas. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan instrumen yang telah teruji secara ilmiah dan memiliki validitas yang tinggi.

